



**PROSPEK MENUJU SEKOLAH ADIWIYATA MANDIRI SMA  
NEGERI DI KABUPATEN TEMANGGUNG TAHUN 2017**

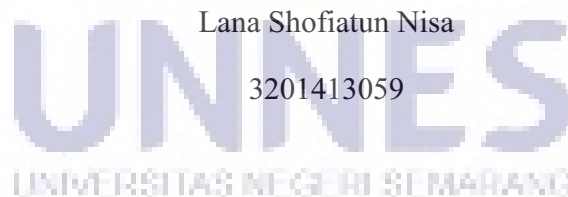
**SKRIPSI**

Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan

Oleh:

Lana Shofiatun Nisa

3201413059



**JURUSAN GEOGRAFI**

**FAKULTAS ILMU SOSIAL**

**UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG**

**2017**

## PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diajukan ke Sidang Panitia Ujian

Skripsi pada:

Hari : Jumat

Tanggal : 28 Juli 2017

Dosen Pembimbing I

Prof. Dr. Dewi Liesnoor S, M.Si.

NIP. 19620811 1988032 001

Dosen Pembimbing II

Dr. Erni Suharini, M.Si.

NIP.19611106 1988032 002

Mengetahui

Ketua Jurusan Geografi



Dr. Tjaturahono Budi Sanjoto, M.Si.

NIP. 196210191988031002

### PENGESAHAN KELULUSAN

Skripsi ini telah dipertahankan di depan Sidang Panitia Ujian Skripsi Fakultas Ilmu Sosial,  
Universitas Negeri Semarang pada:

Hari : Rabu

Tanggal : 16 Agustus 2017

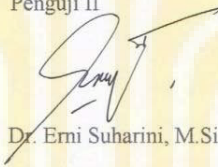
Penguji I



Dr. Ir. Ananto Aji, M.S

NIP. 19630527198111001

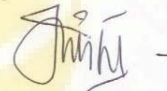
Penguji II



Dr. Erni Suharini, M.Si

NIP. 196111061988032002

Penguji III



Prof. Dr. Dewi Liesnoor S, M.Si

NIP. 196208111988032001

Mengetahui

Dekan Fakultas Ilmu Sosial



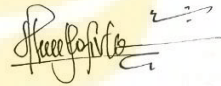
Prof. Dr. Rustomo, M.Hum

NIP. 195801271983031003

## PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa yang ditulis di dalam skripsi ini benar-benar skripsi saya sendiri, bukan jiplakan dari karya tulis orang lain, baik sebagian atau seluruhnya. Pendapat atau temuan yang terdapat di dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah.

Semarang, 16 Agustus 2017



Lana Shofiatun Nisa  
NIM. 3201413059



**UNNES**  
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

## MOTTO DAN PERSEMBAHAN

### MOTTO:

- ✚ *“Dan janganlah kamu membuat kerusakan di muka bumi, sesudah (Allah) memperbaikinya dan berdoalah kepada-Nya dengan rasa takut (tidak akan diterima) dan harapan (akan dikabulkan). Sesungguhnya rahmat Allah amat dekat kepada orang-orang yang berbuat baik” (QS: Al-A’raf Ayat:56)*
- ✚ *“Telah Nampak, kerusakan di darat dan dilaut disebabkan karena perbuatan tangan manusia, supaya Allah merasakan kepada mereka sebagian dari (akibat) perbuatan mereka, agar mereka kembali (ke jalan yang benar)” (QS: Ar-Rum Ayat:41)*

### PERSEMBAHAN:

Dengan mengucapkan puji syukur kepada Allah SWT, skripsi ini saya persembahkan untuk:

- Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayahnya
- Almamaterku Universitas Negeri Semarang
- Orang tuaku Bp.Maskun Yusuf dan ibu Muntamah
- Adekku tercinta Muhammad Asyhar Khiyarul Khafi
- Teman-teman satu jurusan terutama sahabatku tercinta Nurrokhmah Syafaatul Jannah, Putri Inmas Pratiwi, Utik Milati Hanifah, Maela Prahasti dan semua teman-teman yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu
- Adek-adek kosku tercinta Veni Oktavani, Rhesty Febriani, Azalea Devi Laes, dan mbak kosku Luthfia Nur H..
- Tsani Marzuqotul Ilmiyah sahabat tercinta yang selalu membantu

## PRAKATA

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul : Propek Menuju Sekolah Adiwiyata Mandiri SMA Negeri di Kabupaten Temanggung Tahun 2017 ini dengan baik.

Penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bantuan, dorongan dan bimbingan dari berbagai pihak, oleh karena itu dengan penuh kerendahan hati penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada yang terhormat:

1. Prof. Dr. Fathur Rohman, M.Hum, Rektor Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan kesempatan penulis untuk menyusun skripsi.
2. Prof. Dr. Rustono, M.Hum, Dekan Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan ijin dalam penelitian ini.
3. Dr. Tjaturahono Budi Sanjoto, M.Si, Ketua Jurusan Geografi atas segala bimbingan dan arahan selama menjadi mahasiswa Geografi.
4. Prof. Dr. Dewi Liesnoor Setyowati, M.Si, Pembimbing I atas segala bimbingan dan arahan, serta motivasi dalam penyusunan skripsi ini.
5. Dr. Erni Suharini, M.Si, Pembimbing II atas segala bimbingan dan arahan, serta motivasi dalam penyusunan skripsi ini.
6. Dr. Ir. Ananto Aji, M.S, dosen penguji atas segala bimbingan dan arahan dalam penyusunan skripsi ini.

7. Drs. Sunarko, M.Pd, dosen wali yang senantiasa memberikan dorongan, arahan, dan motivasi demi kelancaran selama menempuh studi.
8. Kepala sekolah SMA, SMP, dan SD yang telah banyak membantu dalam penelitian ini.
9. Berbagai pihak yang tidak dapat sebutkan satu persatu, yang telah memberikan bantuan baik secara langsung maupun tidak langsung.

Semoga semua bantuan dan bimbingan yang telah diberikan menjadi amal kebajikan. Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari sempurna, maka dari itu kritik dan saran yang sifatnya membangun dari berbagai pihak sangat diharapkan guna kelengkapan dan kesempurnaan skripsi ini.

Akhir kata semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis sendiri pada umumnya dan berguna bagi pembaca pada umumnya.

Semarang, 16 Agustus 2017



Penulis

## SARI

Nisa, Lana Shofiatun. 2017. *Prospek Menuju Sekolah Adiwiyata Mandiri SMA Negeri di Kabupaten Temanggung Tahun 2017*. Skripsi. Jurusan Geografi. Fakultas Ilmu Sosial. Universitas Negeri Semarang. Pembimbing I: Prof. Dr. Dewi Liesnoor Setyowati, M.Si. Pembimbing II: Dr. Erni Suharini, M.Si.

### **Kata Kunci: Prospek, Adiwiyata Mandiri.**

Tahun 2006 Kementrian Lingkungan Hidup mengembangkan program pendidikan lingkungan hidup pada jenjang pendidikan dasar dan menengah melalui program Adiwiyata. Dari enam SMA Negeri yang ada di Kabupaten Temanggung, lima SMA sudah menjadi sekolah Adiwiyata Nasional yaitu SMA N 1 Temanggung, SMA N 2 Temanggung (Adiwiyata tingkat ASEAN), SMA N 3 Temanggung, SMA N 1 Candiroto, dan SMA N 1 Pringsurat. SMA yang telah menjadi sekolah Adiwiyata Nasional akan menuju Sekolah Adiwiyata Mandiri. Tujuan penelitian ini yaitu mengetahui persiapan pelaksanaan program Adiwiyata Mandiri pada masing-masing sekolah dan mengetahui SMA Negeri yang memiliki prospek paling tinggi untuk menuju sekolah Adiwiyata Mandiri.

Populasi penelitian yaitu SMA Negeri di Kabupaten Temanggung yang telah mendapatkan penghargaan Adiwiyata Nasional. Teknik pengambilan sampel yang digunakan yaitu *purposive sampling*. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah angket, observasi, dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan teknik analisis deskriptif dan komparatif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa SMA N 1 Temanggung membina 4 sekolah, SMA N 3 Temanggung dan SMA N 1 Pringsurat belum memiliki sekolah binaan dan baru mencari sekolah binaan, SMA N 1 Candiroto sudah membina 10 sekolah. Faktor pendorong kegiatan pembinaan yang utama yaitu dukungan dari berbagai pihak, sedangkan faktor penghambat yang utama adalah dana. Prospek tertinggi dalam kegiatan pembinaan yaitu SMA N 1 Candiroto, kegiatan pembinaan yang terendah adalah pembinaan pengembangan ekstrakurikuler sekolah yaitu 42% dan yang tertinggi adalah pembinaan pemeliharaan sarana prasarana yang ramah lingkungan yaitu 97%. Kedua yaitu SMA N 1 Temanggung, pembinaan paling tinggi yaitu pada pembinaan perawatan gedung sekolah, pemeliharaan sarana prasarana yang ramah lingkungan, peningkatan pengelolaan dan pemeliharaan fasilitas sanitasi sekolah, dan pemanfaatan listrik, air, dan ATK yaitu 40%. Sedangkan terendah adalah pembinaan kreativitas dan inovasi warga sekolah yaitu 16,67%. Ketiga dan keempat adalah SMA N 3 Temanggung dan SMA N 1 Pringsurat.

Saran dalam penelitian ini hendaknya sekolah yang belum memiliki sekolah binaan segera mencari sekolah binaan dan yang sudah mempunyai sekolah binaan lebih ditingkatkan dalam proses pembinaannya.



## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	ii
PENGESAHAN KELULUSAN.....	iii
PERNYATAAN.....	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	v
PRAKATA.....	vi
SARI.....	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvii

### **BAB I PENDAHULUAN**

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan.....	6
D. Manfaat.....	7
E. Batasan Istilah.....	7

### **BAB II TINJAUAN PUSTAKA**

A. Deskripsi Teoritis.....	9
B. Kajian Hasil-hasil Penelitian yang Relevan.....	21
C. Kerangka Berpikir.....	28

### **BAB III METODE PENELITIAN**

A. Populasi Penelitian.....	30
B. Sampel dan Teknik Sampling.....	30
C. Variabel Penelitian.....	32
D. Alat dan Teknik Pengumpulan Data.....	33
E. Teknik Analisis Data.....	34

## **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

A. Gambaran Umum Objek Penelitian .....	36
1. Lokasi Penelitian.....	36
2. Jumlah Siswa, Tenaga Pendidik dan Kependidikan SMA N 1 Temanggung, SMA N 3 Temanggung, SMA N 1 Candirot, dan SMA Negeri 1 Pringsurat .....	39
3. Sarana Prasarana Sekolah SMA N 1 Temanggung, SMA N 3 Temanggung, SMA N 1 Candirot, dan SMA N 1 Pringsurat .....	40
B. Hasil Penelitian .....	42
1. Persiapan Pelaksanaan Program Adiwiyata Mandiri .....	42
a. Persiapan Pembinaan Kepada Sekolah Lain .....	42
b. Faktor Pendorong dan Penghambat Kegiatan Pembinaan .....	48
2. Prospek Menuju Sekolah Adiwiyata Mandiri .....	51
a. Kegiatan Pembinaan Umum .....	55
b. Kegiatan Pembinaan Pemeliharaan Gedung Sekolah .....	53
c. Kegiatan Pembinaan Pemanfaatan Lahan dan Fasilitas Sekolah .....	58
d. Kegiatan Pembinaan Pengembangan Kegiatan Ekstrakurikuler Sekolah.....	61
e. Kegiatan Pembinaan Kreativitas dan Inovasi Warga Sekolah.....	63
f. Kegiatan Pembinaan Kegiatan Aksi Lingkungan Hidup yang Dilakukan Pihak Luar .....	66
g. Kegiatan Pembinaan Sarana Prasarana untuk Mengatasi Permasalahan Lingkungan Hidup .....	68
h. Kegiatan Pembinaan Sarana Prasarana untuk Mendukung Pembelajaran Lingkungan Hidup .....	71
i. Kegiatan Pembinaan Pemeliharaan Sarana Prasarana Sekolah yang Ramah Lingkungan .....	74
j. Kegiatan Pembinaan Peningkatan Pengelolaan dan Pemeliharaan Fasilitas Sanitasi Sekolah.....	77
k. Kegiatan Pembinaan Pemanfaatan Listrik, Air, dan ATK.....	78
l. Kegiatan Pembinaan Peningkatan Kualitas Pelayanan Kantin Sehat dan Ramah Lingkungan .....	81
C. Pembahasan.....	86

## **BAB V PENUTUP**

A. Simpulan .....	106
B. Saran .....	107

<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	108
-----------------------------	-----

<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b> .....	109
--------------------------------	-----

## DAFTAR TABEL

Tabel 2.1	Penelitian-Penelitian Relevan.....	25
Tabel 3.1	Jumlah Sampel Tim Adiwiyata.....	31
Tabel 3.2	Jumlah Sampel Sekolah Binaan.....	31
Tabel 4.1	Sarana Prasarana SMA N 1 Temanggung, SMA N 3 Temanggung, SMA N 1 Candiroto, SMA N 1 Pringsurat.....	41
Tabel 4.2	Tahapan Adiwiyata Sekolah Binaan SMA N 1 Candiroto.....	46
Tabel 4.3	Persentase Kegiatan Pembinaan Pemeliharaan Gedung Sekolah.....	55
Tabel 4.4	Persentase Kegiatan Pembinaan Pemanfaatan Lahan dan Fasilitas Sekolah.....	59
Tabel 4.5	Persentase Kegiatan Pembinaan Pengembangan Kegiatan Ekstrakurikuler Sekolah.....	61
Tabel 4.6	Persentase Kegiatan Pembinaan Kreativitas dan Inovasi Warga Sekolah.....	64
Tabel 4.7	Persentase Kegiatan Pembinaan Sarana Prasarana untuk Mengatasi Permasalahan Lingkungan hidup.....	68
Tabel 4.8	Persentase Kegiatan Pembinaan Sarana Prasarana untuk Mendukung Pembelajaran LH.....	71
Tabel 4.9	Persentase Kegiatan Pembinaan Pemeliharaan Sarana Prasarana Sekolah yang Ramah Lingkungan.....	74
Tabel 4.10	Persentase Kegiatan Pembinaan Peningkatan Pengelolaan dan Pemeliharaan Fasilitas Sanitasi Sekolah.....	77
Tabel 4.11	Persentase Kegiatan Pembinaan Pemanfaatan Listrik, Air, dan ATK.....	78

Tabel 4.12 Persentase Kegiatan Pembinaan Peningkatan Kualitas Pelayanan Kantin Sehat dan Ramah Lingkungan .....	81
Tabel 4.13 Persentase Pembinaan SMA Adiwiyata Nasional Kabupaten Temanggung.....	83



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1	Kerangka Berpikir .....	29
Gambar 4.1	Lokasi Penelitian Sekolah Adiwiyata Nasional .....	38
Gambar 4.2	Grafik Persentase Pembinaan Pemeliharaan Gedung Sekolah untuk Masing-masing Kategori .....	56
Gambar 4.3	Contoh Jadwal Piket Hasil Pembinaan Pemeliharaan Gedung Sekolah di SMP N 2 Ngadirejo .....	58
Gambar 4.4	Contoh Jadwal Piket Hasil Pembinaan Pemeliharaan Gedung Sekolah di SD N 1 Kedu .....	58
Gambar 4.5	Grafik Persentase Kegiatan Pembinaan Pemanfaatan Lahan dan Fasilitas Sekolah .....	59
Gambar 4.6	(a) Contoh <i>Green House</i> Hasil Pembinaan Pemanfaatan Lahan dan Fasilitas Sekolah di SMP N 1 Jumo .....	60
	(b) Contoh Hutan Sekolah Hasil Pembinaan Pemanfaatan Lahan dan Fasilitas Sekolah di SD N Tepusen .....	60
Gambar 4.7	Grafik Persentase Pembinaan Pengembangan Kegiatan Ekstrakurikuler Sekolah.....	61
Gambar 4.8	Contoh Hasil Pembinaan Pengembangan Kegiatan Ekstrakurikuler Sekolah (PMR) di SD N 1 Kedu.....	62
Gambar 4.9	Contoh Hasil Pembinaan Pengembangan Kegiatan Ekstrakurikuler Sekolah (Pramuka) di SMP N 1 Jumo.....	63
Gambar 4.10	Grafik Persentase Pembinaan Kreativitas dan Inovasi Warga Sekolah .....	64
Gambar 4.11	Contoh Hasil Pembinaan Kreativitas dan Inovasi Warga Sekolah di SMP N 2 Ngadirejo.....	65

Gambar 4.12	Contoh Hasil Pembinaan Kreativitas dan Inovasi Warga Sekolah di SD N Tepusen.....	66
Gambar 4.13	Grafik Persentase Pembinaan Sarana Prasarana untuk Mengatasi Permasalahan Lingkungan Hidup.....	69
Gambar 4.14	(a) Contoh Ruang Terbuka Hijau Hasil Pembinaan Sarana Prasarana untuk Mengatasi Permasalahan Lingkungan Hidup di SMP N 1 Candiroti.....	70
	(b) Contoh Penyediaan Air Bersih Hasil Pembinaan Sarana Prasarana untuk Mengatasi Permasalahan Lingkungan Hidup di SMP N 3 Temanggung.....	70
Gambar 4.15	Grafik Persentase Sarana Prasarana untuk Mendukung Pembelajaran Lingkungan Hidup.....	71
Gambar 4.16	Contoh Pengomposan Hasil Pembinaan Sarana Prasarana untuk Mendukung Pembelajaran LH di SMP N 2 Ngadirejo.....	73
Gambar 4.17	Contoh Peternakan Kelinci Hasil Pembinaan Sarana Prasarana untuk Mendukung Pembelajaran LH di SD N Tepusen.....	73
Gambar 4.18	Grafik Persentase Pembinaan Pemeliharaan Sarana Prasarana Sekolah yang Ramah Lingkungan .....	75
Gambar 4.19	Contoh Pohon Peneduh Hasil Pembinaan Pemeliharaan Sarana Prasarana Sekolah yang Ramah Lingkungan di SMP N 1 Kedu .....	76
Gambar 4.20	Contoh Penggunaan Paving Block Hasil Pembinaan Pemeliharaan Sarana Prasarana Sekolah yang Ramah Lingkungan di SD N Nampirejo.....	76

Gambar 4.21	Grafik Persentase Pembinaan Peningkatan Pengelolaan dan Pemeliharaan Fasilitas Sanitasi Sekolah.....	77
Gambar 4.22	Grafik Persentase Pembinaan Pemanfaatan Listrik, Air, dan ATK.....	79
Gambar 4.23	Contoh Pemanfaatan Sumber Air Hasil Pembinaan Efisiensi Pemanfaatan Listrik, Air, dan ATK di SMP N 2 Ngadirejo .....	80
Gambar 4.24	Contoh Poster Hemat Listrik Hasil Pembinaan Efisiensi Pemanfaatan Listrik, Air, dan ATK di SMP N 2 Kedu.....	80
Gambar 4.25	Grafik Persentase Pembinaan Peningkatan Kualitas Pelayanan Kantin Sehat dan Ramah Lingkungan.....	81
Gambar 4.26	Persentase Pembinaan SMA Adiwiyata Nasional Kabupaten Temanggung.....	83

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Kisi-kisi Instrumen Angket Persiapan Pelaksanaan Program Adiwiyata Mandiri Bagi Tim Adiwiyata .....	111
Lampiran 2	Instrumen Angket Persiapan Pelaksanaan Program Adiwiyata Mandiri Bagi Tim Adiwiyata.....	112
Lampiran 3	Kisi-kisi Instrumen Angket Sekolah Binaan Bagi Kepala Sekolah dan Ketua Tim Adiwiyata.....	116
Lampiran 4	Instrumen Angket Sekolah Binaan Bagi Kepala Sekolah dan Ketua Tim Adiwiyata .....	117
Lampiran 5	Kisi-kisi Instrumen Observasi Sekolah Binaan .....	123
Lampiran 6	Instrumen Observasi Sekolah Binaan.....	124
Lampiran 7	Lembar Pedoman Dara Dokumentasi.....	126
Lampiran 8	Daftar Responden Sekolah Pembina Pelaksanaan Program Adiwiyata Mandiri Bagi Tim Adiwiyata .....	127
Lampiran 9	Daftar Responden Sekolah Binaan .....	128
Lampiran 10	Tabel Hasil Penelitian Kegiatan Pembinaan Umum .....	129
Lampiran 11	Tabel Hasil Penelitian Pembinaan Pemeliharaan Gedung Sekolah .....	133
Lampiran 12	Tabel Hasil Penelitian Pembinaan Pemanfaatan Lahan dan Fasilitas Sekolah .....	135
Lampiran 13	Tabel Hasil Penelitian Pembinaan Pengembangan Ekstrakurikuler Sekolah.....	137
Lampiran 14	Tabel Hasil Penelitian Pembinaan Kreativitas dan Inovasi Warga Sekolah.....	139



Lampiran 15	Tabel Hasil Penelitian Kegiatan Lingkungan Hidup yang Dilakukan oleh Pihak Luar .....	141
Lampiran 16	Tabel Hasil Penelitian Pembinaan Sarana Prasarana untuk Mengatasi Permasalahan Lingkungan Hidup .....	143
Lampiran 17	Tabel Hasil Penelitian Pembinaan Sarana Prasarana untuk Mendukung Pembelajaran Lingkungan Hidup.....	145
Lampiran 18	Tabel Hasil Penelitian Pembinaan Pemeliharaan Sarana Prasarana yang Ramah Lingkungan .....	147
Lampiran 19	Tabel Hasil Penelitian Pembinaan Peningkatan Pengelolaan dan Pemeliharaan Fasilitas Sanitasi Sekolah.....	149
Lampiran 20	Tabel Hasil Penelitian Pembinaan Pemanfaatan Listrik, Air, dan ATK .....	151
Lampiran 21	Tabel Hasil Penelitian Pembinaan Peningkatan Kualitas Pelayanan Kantin Sehat dan Ramah Lingkungan.....	153
Lampiran 22	Tabel Hasil Angket SMA Negeri .....	155
Lampiran 23	Rekomendasi Surat Penelitian .....	160
Lampiran 24	Surat Keterangan Sudah Melakukan Penelitian .....	163



## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Permasalahan lingkungan merupakan hal yang hangat dibicarakan akhir-akhir ini, mulai dari permasalahan lingkungan yang berasal dari alam itu sendiri maupun permasalahan lingkungan yang disebabkan oleh ulah tangan manusia. Selain itu menurunnya kualitas lingkungan baik ditingkat lokal maupun global menyebabkan permasalahan yang cukup serius. Oleh sebab itu pemerintah berupaya untuk menyadarkan manusia agar berperilaku ramah lingkungan, salah satunya dengan pendidikan lingkungan hidup.

Konferensi PBB tentang Lingkungan Hidup Manusia diselenggarakan di Stockholm pada tanggal 5-16 Juni 1972, diikuti oleh 113 negara dan beberapa puluh peninjau. Konferensi ini menyadarkan banyak negara tentang globalisasi krisis lingkungan hidup. Sejak konferensi sedunia mengenai Lingkungan Hidup ini, telah berkembang secara meluas pengertian akan pentingnya pendidikan dalam pemecahan masalah-masalah kependudukan dan lingkungan hidup.

Tanggal 3 Juni 2005 Kementerian Lingkungan Hidup dan Departemen Pendidikan Nasional menandatangani kesepakatan bersama Nomor : Kep.07/MENLH/ 06/ 2005 dan Nomor : 05/ VI/ KB2005 tentang Pembinaan dan Pengembangan Pendidikan Lingkungan Hidup. Pendidikan Lingkungan

Hidup (PLH) merupakan upaya mengubah perilaku dan sikap yang dilakukan oleh berbagai pihak atau elemen masyarakat yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan, ketrampilan dan kesadaran masyarakat tentang nilai-nilai lingkungan dan isu permasalahan lingkungan yang akhirnya dapat menggerakkan masyarakat untuk berperan aktif dalam upaya pelestarian dan keselamatan lingkungan untuk kepentingan generasi sekarang dan yang akan datang (Setyowati, dkk 2014:2). Penyelenggaraan Pendidikan Lingkungan Hidup (PLH) di Indonesia pertama kali dilaksanakan oleh Institut Keguruan Ilmu Pendidikan (IKIP) Jakarta pada tahun 1975. Pada tahun 1977/1978 rintisan Garis-Garis Besar Program Pengajaran Lingkungan Hidup diuji cobakan di 15 Sekolah Dasar Jakarta. Pada tahun 1979 dibawah koordinasi Kantor Menteri Negara Pengawasan Pembangunan dan Lingkungan Hidup (Meneg PPLH) dibentuk Pusat Studi Lingkungan (PSL) diberbagai perguruan tinggi negeri dan swasta, dimana pendidikan Analisis Mengenai Dampak Lingkungan (AMDAL) mulai dikembangkan (Tim Adiwiyata Tingkat Nasional 2011:1).

Salah satu bentuk implementasi pendidikan untuk pembangunan berkelanjutan berbasis Pendidikan Lingkungan Hidup yang dilaksanakan secara terprogram di sekolah adalah program *Eco School*. Program *Eco School* merupakan program internasional yang bertujuan untuk meningkatkan literasi lingkungan pada siswa. Program *Eco School* dikembangkan oleh *Foundation of Enviromental Education* (FEE) pada tahun 1994, yang dikembangkan atas

dasar kebutuhan untuk melibatkan kaum muda dalam mencari solusi terhadap tantangan lingkungan hidup dan pembangunan berkelanjutan di tingkat lokal (Desfandi 2005:34).

Tahun 2006 Kementerian Lingkungan Hidup mengembangkan program pendidikan lingkungan hidup pada jenjang pendidikan dasar dan menengah melalui program Adiwiyata. Program ini merupakan tindak lanjut dari MoU pada tanggal 3 Juni 2005 antara Menteri Negara Lingkungan Hidup dan Menteri Pendidikan Nasional. Program Adiwiyata sendiri baru dimulai tahun 2006 dilaksanakan dan dikhususkan untuk Pulau Jawa, karena Kementerian Lingkungan Hidup masih mencari model untuk kriterianya. Tetapi sejak 2007 program ini kemudian dilaksanakan menyeluruh ke tiap provinsi yang ada di Indonesia. Program Adiwiyata memiliki berbagai konsep diantaranya adalah Sekolah Hijau (*Green School*), Sekolah Sehat, *Eco School*, dan sebagainya.

Latar belakang diselenggarakannya penghargaan Adiwiyata ini adalah (1) Kualitas lingkungan dari tahun ke tahun mengalami penurunan akibat pembuangan limbah dan perusakan lingkungan berpotensi mengganggu keberlanjutan pembangunan, (2) 70-80% pencemaran sungai akibat pembuangan limbah domestik/kegiatan rumah tangga, (3) Pemerintah masih memprioritaskan pengendalian pencemaran dan perusakan lingkungan pada kegiatan skala besar dan menengah sedangkan pendekatan pengendalian pencemaran akibat kegiatan masyarakat masih bersifat peningkatan kesadaran dan ajakan belum mewajibkan, (4) Peran serta masyarakat dalam upaya

perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup masih rendah, (5) Sebagian besar masyarakat belum mengimplementasikan kewajiban masyarakat sebagai warga negara Republik Indonesia sesuai yang diatur dalam peraturan perundang-undangan Lingkungan Hidup dan pengelolaan sampah, (6) Potensi komunitas pendidikan: [(a) Jumlah sekolah Dikbud (197.564) + Agama (43.740) = 241.304 sekolah, (b) Jumlah murid Dikbud (44.768.966) + Agama (650.809) = 45.419.775, (c) Jumlah guru Dikbud (2.447.673) + Agama (6.671.330) = 9.119.003]. Sasaran dari Program Adiwiyata ini adalah sekolah-sekolah diseluruh Indonesia, karena pada dasarnya pendidikan memberikan peran yang penting untuk pelestarian lingkungan. Semakin banyak sekolah yang mengimplementasikan program Adiwiyata, maka banyak juga sekolah yang ikut serta dalam melestarikan lingkungan. Pelaksana program Adiwiyata terdiri dari tim Nasional, Provinsi, Kabupaten/Kota juga di Sekolah (Tim Adiwiyata Tingkat Nasional 2011:5), sedangkan untuk jenis penghargaan Adiwiyata terdiri atas Sekolah Adiwiyata Kabupaten/Kota, Sekolah Adiwiyata Provinsi, Sekolah Adiwiyata Nasional, Sekolah Adiwiyata Mandiri, dan *Eco School* (ASEAN).

Kabupaten Temanggung adalah salah satu Kabupaten yang memiliki sekolah-sekolah yang telah mendapatkan penghargaan Adiwiyata baik tingkat Kabupaten, Provinsi, Nasional, Mandiri dan bahkan tingkat ASEAN. Sejak tahun 2011 sekolah-sekolah di Kabupaten Temanggung sebagian besar telah menerima penghargaan Adiwiyata tingkat nasional. Berdasarkan data dari

Badan Lingkungan Hidup (BLH) Kabupaten Temanggung kurun waktu 2011-2016 Sekolah di Kabupaten Temanggung yang telah menerima penghargaan Adiwiyata tingkat Nasional sebanyak 18 sekolah, Adiwiyata Mandiri 2 sekolah, dan *ASEAN Eco School* 1 sekolah, yang terdiri dari SD/MI, SMP, SMA/SMK. Prestasi tertinggi adalah pada tahun 2016 dimana sembilan sekolah di Kabupaten Temanggung menerima penghargaan Adiwiyata Nasional.

Sebagian besar SMA Negeri di Kabupaten Temanggung telah memperoleh penghargaan Adiwiyata Nasional. Dari enam SMA Negeri di Kabupaten Temanggung ada lima SMA Negeri yang telah menerima penghargaan ini, diantaranya adalah SMA N 1 Temanggung, SMA N 2 Temanggung, SMA N 3 Temanggung, SMA N 1 Candiroto, dan SMA N 1 Pringsurat. Banyaknya SMA Negeri di Kabupaten Temanggung yang telah menerima penghargaan Adiwiyata Nasional tentunya sekolah-sekolah tersebut telah melaksanakan atau mengimplementasikan program-program Adiwiyata dengan baik. Dengan demikian semakin tinggi kemungkinan SMA tersebut untuk menuju Sekolah Adiwiyata Mandiri yang merupakan penghargaan tertinggi Adiwiyata di Indonesia. Penghargaan Adiwiyata Mandiri memiliki perbedaan dengan penghargaan-penghargaan Adiwiyata yang lainnya, yaitu sekolah yang menjadi nominasi penghargaan Adiwiyata Mandiri telah melakukan pembinaan terhadap sekolah lain, sehingga menghasilkan minimal 10 sekolah Adiwiyata Kabupaten atau Kota (Tim Adiwiyata Tingkat Nasional 2011:32). Pembinaan yang dilakukan mencakup empat komponen Adiwiyata

yaitu, (1) kebijakan berwawasan lingkungan, (2) pelaksanaan kurikulum berbasis lingkungan, (3) kegiatan lingkungan berbasis partisipatif, (4) pengelolaan sarana pendukung ramah lingkungan (Tim Adiwiyata Tingkat Nasional 2011:4).

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, peneliti terdorong untuk melakukan penelitian dengan judul Prospek Menuju Sekolah Adiwiyata Mandiri SMA Negeri di Kabupaten Temanggung Tahun 2017.

#### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka dapat dirumuskan:

1. Bagaimana persiapan pelaksanaan program Adiwiyata Mandiri pada masing-masing sekolah?
2. Manakah SMA Negeri yang memiliki prospek paling tinggi untuk menuju Adiwiyata Mandiri?

#### **C. Tujuan**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan yang ingin dicapai adalah:

1. Mengetahui persiapan pelaksanaan program Adiwiyata Mandiri pada masing-masing sekolah.
2. Mengetahui SMA Negeri yang memiliki prospek paling tinggi untuk menuju Adiwiyata Mandiri.

## **D. Manfaat**

### **1. Manfaat Teoritis**

Secara teoritis hasil penelitian ini dapat menjadi sumbangan pengetahuan serta dapat dijadikan sebagai bahan kajian kegiatan penelitian yang berkaitan dengan Adiwiyata Mandiri.

### **2. Manfaat Praktis**

- a. Bagi sekolah, sebagai masukan agar sekolah dapat menerapkan program Adiwiyata lebih baik lagi, sehingga bisa menjadi sekolah Adiwiyata Mandiri.
- b. Bagi guru, meningkatkan pembelajaran terutama yang berkaitan dengan lingkungan hidup kepada siswanya.
- c. Bagi siswa, menambah minat dan motivasi bagi siswa dalam menjaga kelestarian lingkungan hidup.

## **E. Batasan Istilah**

### **1. Prospek**

Prospek adalah peluang yang terjadi karena adanya usaha seseorang dalam memenuhi kebutuhan juga untuk mendapatkan profit atau keuntungan (Krugman 2003:121). Prospek yang dimaksud dalam penelitian ini adalah bagaimana peluang SMA di Kabupaten Temanggung untuk menuju Sekolah Adiwiyata Mandiri. Peluang tersebut diukur dengan bagaimana pelaksanaan program Adiwiyata di SMA N 1 Pringsurat, SMA N 1 Temanggung, SMA N 1 Candiroto. Pelaksanaan



program Adiwiyata Mandiri ini adalah bagaimana SMA Negeri tersebut membina sekolah-sekolah binaan, sehingga sekolah-sekolah binaan tersebut bisa menjadi sekolah Adiwiyata.

## **2. Adiwiyata Mandiri**

Menurut Peraturan Menteri Negara Lingkungan Hidup Nomor 2 Tahun 2009 Program Adiwiyata adalah salah satu program kerja berlingkup nasional yang dikelola oleh Kementerian Negara Lingkungan Hidup dalam rangka mewujudkan pengembangan pendidikan lingkungan hidup. Program Adiwiyata memiliki empat tingkatan dalam pelaksanaannya yaitu Adiwiyata Kabupaten, Adiwiyata Provinsi, Adiwiyata Nasional, dan Adiwiyata Mandiri. Adiwiyata Mandiri merupakan penghargaan Adiwiyata tertinggi di tingkat Nasional.

Program Adiwiyata Mandiri adalah program kerja yang mencakup sejauh mana pembinaan kepada sekolah-sekolah binaan, sehingga sekolah-sekolah binaan tersebut minimal dapat menjadi sekolah Adiwiyata Kabupaten atau Kota. Pembinaan yang dilakukan adalah pembinaan yang mencakup empat komponen Adiwiyata. Program Adiwiyata disini adalah program yang dilaksanakan di SMA N 1 Pringsurat, SMA N 1 Temanggung, SMA N 3 Temanggung, dan SMA N 1 Candioto.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **A. Deskripsi Teoritis**

##### **1. Adiwiyata**

###### **a. Pengertian Adiwiyata**

Adiwiyata berasal dari bahasa Sansekerta yang terdiri dari dua kata yaitu *Adi* yang bermakna besar, agung, baik, ideal atau sempurna dan kata *Wiyata* yang bermakna tempat seseorang mendapatkan ilmu pengetahuan, norma dan etika dalam berkehidupan sosial. Sehingga Adiwiyata mempunyai pengertian atau makna sebagai tempat yang baik dan ideal dimana dapat diperoleh segala ilmu pengetahuan dan berbagai norma serta etika yang dapat menjadi dasar manusia menuju terciptanya kesejahteraan hidup kita dan menuju kepada cita-cita pembangunan berkelanjutan (Tim Adiwiyata Tingkat Nasional 2011:3)

Tujuan program Adiwiyata adalah mewujudkan warga sekolah yang bertanggung jawab dalam upaya perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup melalui tata kelola sekolah yang baik untuk mendukung pembangunan berkelanjutan (Tim Adiwiyata Tingkat Nasional 2011:3)

###### **b. Prinsip-prinsip Dasar Program Adiwiyata**

Pelaksanaan Program Adiwiyata diletakkan pada dua prinsip dasar berdasarkan Buku Panduan Adiwiyata (2011:3) yaitu sebagai berikut:

1) Partisipatif

Komunitas sekolah terlibat dalam manajemen sekolah yang meliputi keseluruhan proses perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi sesuai tanggung jawab dan peran

2) Berkelanjutan

Seluruh kegiatan harus dilakukan secara terencana dan terus menerus secara komprehensif.

**c. Komponen Adiwiyata**

Berdasarkan Buku Panduan Adiwiyata (2011:4), untuk mencapai tujuan program Adiwiyata, telah ditetapkan empat komponen program yang menjadi satu kesatuan utuh dalam mencapai sekolah Adiwiyata. Keempat komponen tersebut adalah:

- 1) Kebijakan Berwawasan Lingkungan
- 2) Pelaksanaan Kurikulum Berbasis Lingkungan
- 3) Kegiatan Lingkungan Berbasis Partisipatif
- 4) Pengelolaan Sarana Pendukung Ramah Lingkungan

Dalam Buku Panduan Adiwiyata (2011:10) dijelaskan bahwa 4 (empat) komponen Program Adiwiyata memiliki standar dan implementasi sebagai berikut:

a) Kebijakan berwawasan lingkungan, memiliki standar:

- 1) Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) memuat upaya perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup.

- 2) Rencana kegiatan Anggaran Sekolah memuat program dalam upaya perlindungan dan pengelolaan sekolah.
- b) Pelaksanaan Kurikulum Berbasis Lingkungan, memiliki standar:
- 1) Tenaga pendidik memiliki kompetensi dalam mengembangkan kegiatan pembelajaran lingkungan hidup. Implementasi: (1) pembinaan perawatan gedung sekolah, (2) pemanfaatan lahan dan fasilitas sekolah, (3) pembinaan pengembangan ekstrakurikuler sekolah, (4) pembinaan kreativitas dan inovasi warga sekolah, (5) pembinaan kegiatan aksi lingkungan hidup yang dilakukan oleh pihak luar.
  - 2) Peserta didik melakukan kegiatan pembelajaran tentang perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup. Implementasi: (1) pembinaan sarana prasarana untuk mengatasi permasalahan lingkungan hidup, (2) pembinaan sarana prasarana untuk mendukung pembelajaran lingkungan hidup, (3) pembinaan pemeliharaan sarana prasarana yang ramah lingkungan, (4) pembinaan peningkatan pengelolaan dan pemeliharaan fasilitas sanitasi sekolah, (5) pembinaan pemanfaatan listrik, air, dan ATK, (6) pembinaan kualitas kantin sehat dan ramah lingkungan.

- c) Kegiatan Lingkungan Berbasis Partisipatif, memiliki standar:
- 1) Melaksanakan kegiatan perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup yang terencana bagi warga sekolah.
  - 2) Menjalin kemitraan dalam rangka perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup dengan pihak (masyarakat, pemerintah, swasta, media, sekolah lain)
- d) Pengelolaan Sarana Pendukung Ramah Lingkungan, memiliki standar:
- 1) Ketersediaan sarana dan prasarana pendukung yang ramah lingkungan
  - 2) Peningkatan kualitas pengelolaan sarana dan prasarana yang ramah lingkungan.

**d. Peserta Program Adiwiyata**

Berdasarkan Peraturan Menteri Lingkungan Hidup Republik Indonesia Nomor 05 Tahun 2013 tentang Pedoman Pelaksanaan Program Adiwiyata, peserta Program Adiwiyata adalah sebagai berikut:

- 1) Sekolah Dasar (SD) atau Madrasah Ibtidaiyah (MI).
- 2) Sekolah Menengah Pertama (SMP) atau Madrasah Tsanawiyah (MTs).
- 3) Sekolah Menengah Atas (SMA) atau Madrasah Aliyah (MA).
- 4) Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) atau Madrasah Aliyah Kejuruan (MAK).

**e. Pelaksanaan Program Adiwiyata**

Pelaksanaan program Adiwiyata terdiri dari tim nasional, provinsi, kabupaten/kota juga disekolah. Berdasarkan Buku Panduan Adiwiyata (2011: 5) unsur dan peran masing-masing tim seperti tercantum dibawah ini:

1) Tim Nasional

Terdiri dari Kementerian Lingkungan Hidup (koordinator) Kementerian pendidikan Nasional, Kementerian Dalam Negeri, Kementerian Agama, LSM pendidikan lingkungan, perguruan tinggi, media serta swasta. Tim tingkat Nasional ditetapkan tugas pokok dari tim nasional adalah sebagai berikut:

- a) Mengembangkan kebijakan, program, panduan, materi, pembinaan dan instrumen observasi.
- b) Melakukan koordinasi dengan Pusat Pengelolaan Ekoregion (PPE) dan Provinsi.
- c) Melakukan Sosialisasi program dengan Provinsi
- d) Melakukan bimbingan teknis kepada Tim Provinsi dalam rangka pembinaan sekolah
- e) Menetapkan penghargaan sekolah Adiwiyata tingkat nasional
- f) Melakukan evaluasi dan pelaporan keterlaksanaan pelaksanaan program Adiwiyata kepada Menteri Negara Lingkungan Hidup tembusan kepada Menteri Pendidikan dan Kebudayaan.

## 2) Tim Provinsi

Terdiri dari Badan Lingkungan Hidup Provinsi (koordinator), Dinas Pendidikan, Kanwil Agama, LSM pendidikan lingkungan, media massa, perguruan tinggi serta swasta. Tim provinsi ditetapkan melalui Surat Keputusan Gubernur. Peran dan tugas pokok dari tim provinsi adalah sebagai berikut :

- a) Mengembangkan program Adiwiyata tingkat Provinsi
- b) Koordinasi dengan Kabupaten/Kota
- c) Melakukan sosialisasi program ke Kabupaten/ Kota
- d) Bimbingan teknis kepada kabupaten atau kota dalam rangka pembinaan sekolah
- e) Membuat pilot projek untuk empat satuan pendidikan yang berbeda (SD, SMP, SMA, SMK) setiap Provinsi
- f) Menetapkan penghargaan sekolah Adiwiyata tingkat Provinsi
- g) Melakukan evaluasi dan pelaporan keterlaksanaan program Adiwiyata kepada Gubernur tembusan kepada Menteri Negara Lingkungan Hidup.

## 3) Tim Kabupaten

Terdiri dari Badan Lingkungan Kabupaten/Kota (koordinator), Dinas pendidikan, Kantor agama, LSM pendidikan lingkungan, media, perguruan tinggi, swasta, sekolah Adiwiyata mandiri. Tim kabupaten ditetapkan melalui Surat Keputusan

Bupati/Walikota. Peran dan tugas pokok dari tim kabupaten/kota adalah sebagai berikut:

- a) Mengembangkan/melaksanakan program Adiwiyata tingkat Kabupaten atau Kota
- b) Sosialisasi program Adiwiyata kepada sekolah
- c) Bimbingan teknis kepada sekolah
- d) Membuat pilot projek untuk empat satuan pendidikan yang berbeda (SD, SMP, SMA, SMK) setiap Kabupaten atau Kota
- e) Menetapkan penghargaan sekolah Adiwiyata tingkat Kabupaten atau Kota
- f) Melakukan evaluasi dan pelaporan keterlaksanaan program Adiwiyata kepada Bupati/Walikota tembusan kepada Menteri Negara Lingkungan Hidup.

4) Tim Sekolah

Terdiri dari berbagai unsur sebagai berikut : guru, siswa dan komite sekolah Tim sekolah di tetapkan melalui SK Kepala Sekolah. Peran dan tugas pokok dari tim sekolah adalah sebagai berikut:

- a) Mengkaji kondisi lingkungan hidup sekolah, kebijakan sekolah, kurikulum sekolah, kegiatan sekolah, dan sarana prasarana



- b) Membuat rencana kerja dan mengalokasikan anggaran sekolah berdasarkan hasil kajian tersebut diatas, dan disesuaikan dengan komponen, standar, dan implementasi Adiwiyata
- c) Melaksanakan rencana kerja sekolah
- d) Melakukan pemantauan dan evaluasi
- e) Menyampaikan laporan kepada Kepala Sekolah tembusan Badan Lingkungan Hidup Kabupaten atau Kota dan instansi terkait.

**f. Jenis dan Bentuk Penghargaan**

Berdasarkan Buku Panduan Adiwiyata (2011:29), jenis dan penghargaan sekolah Adiwiyata adalah sebagai berikut:

- 1) Sekolah Adiwiyata Kabupaten atau Kota mendapatkan penghargaan dari Bupati atau Walikota, bentuk penghargaan berupa piagam dan piala
- 2) Sekolah Adiwiyata Provinsi mendapatkan penghargaan dari Gubernur, bentuk penghargaan berupa piagam dan piala
- 3) Sekolah Adiwiyata Nasional mendapatkan penghargaan dari Menteri Negara Lingkungan Hidup dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, sedangkan piala dari Menteri Lingkungan Hidup
- 4) Sekolah Adiwiyata Mandiri mendapatkan penghargaan piagam dari Menteri Negara Lingkungan Hidup dan Menteri Pendidikan dan

Kebudayaan, sedangkan piala dari Menteri Negara Lingkungan Hidup, yang diserahkan oleh Presiden.

**g. Mekanisme Pemberian Penghargaan Adiwiyata**

Pemberian penghargaan Adiwiyata diberikan pada tingkatan Kabupaten/Kota, Provinsi, Nasional dan Mandiri. Dalam buku Panduan Adiwiyata (2011: 21) disebutkan mekanisme pemberian penghargaan Adiwiyata sebagai berikut :

- 1) Sekolah Adiwiyata Kabupaten atau Kota
  - a) Tim Kabupaten atau Kota menetapkan jenjang dan jumlah sekolah yang akan dilakukan evaluasi hasil pelaksanaan program adiwiyata.
  - b) Calon sekolah Adiwiyata terpilih, menyampaikan dokumen berdasarkan lembar evaluasi sekolah Adiwiyata dengan melampirkan bukti fisik kebijakan yang berwawasan lingkungan, yang terdiri dari KTSP dan RKAS.
  - c) Tim Adiwiyata Kabupaten atau Kota melakukan evaluasi administrasi terhadap dokumen KTSP dan RKAS.
  - d) Bagi sekolah yang memenuhi standar Administratif dilakukan observasi lapangan dengan menggunakan lembar evaluasi sekolah Adiwiyata. Antara lain, pelaksanaan kurikulum berbasis lingkungan, kegiatan lingkungan berbasis partisipatif, dan pengelolaan sarana pendukung ramah lingkungan.

- e) Berdasarkan matriks rekapitulasi evaluasi hasil pelaksanaan program Adiwiyata, tim Adiwiyata kabupaten atau Kota menetapkan nilai pencapaian sekolah.
  - f) Penetapan sekolah sebagai penerima penghargaan Adiwiyata tingkat Kabupaten atau Kota apabila mencapai nilai minimal 56, yaitu 70% dari total nilai maksimal (80).
  - g) Sekolah Adiwiyata tingkat Kabupaten atau Kota dapat diusulkan untuk ikut dalam seleksi penerimaan penghargaan sekolah Adiwiyata tingkat Provinsi.
- 2) Sekolah Adiwiyata Provinsi
- a) Tim Provinsi menetapkan jenjang dan jumlah sekolah yang akan dilakukan observasi lapangan berdasarkan usulan dari Kabupaten atau Kota.
  - b) Calon sekolah Adiwiyata tingkat Provinsi yang terpilih, dilakukan observasi lapangan.
  - c) Berdasarkan matriks rekapitulasi evaluasi hasil pelaksanaan Program Adiwiyata, tim Provinsi menetapkan nilai pencapaian sekolah.
  - d) Penetapan sekolah sebagai penerima penghargaan sekolah Adiwiyata tingkat Provinsi apabila mencapai nilai minimal 64, yaitu 80% dari total nilai maksimal (80).

- e) Sekolah Adiwiyata tingkat Provinsi dapat diusulkan untuk ikut dalam seleksi penerimaan penghargaan sekolah Adiwiyata tingkat Nasional.

### 3) Sekolah Adiwiyata Nasional

- a) Tim Nasional menetapkan jenjang dan jumlah sekolah yang akan dilakukan observasi lapangan berdasarkan usulan dari Provinsi.
- b) Calon sekolah Adiwiyata tingkat Nasional yang terpilih, dilakukan observasi lapangan.
- c) Berdasarkan matriks rekapitulasi evaluasi hasil pelaksanaan Program Adiwiyata, tim Nasional menetapkan nilai pencapaian sekolah.
- d) Penetapan sekolah sebagai penerima penghargaan sekolah Adiwiyata tingkat Provinsi apabila mencapai nilai minimal 72, yaitu 90% dari total nilai maksimal (80).

### 4) Adiwiyata Mandiri

- a) Tim Nasional menetapkan jenjang dan jumlah sekolah yang akan dilakukan observasi lapangan berdasarkan laporan dari sekolah Adiwiyata Nasional.
- b) Calon sekolah Adiwiyata Mandiri yang terpilih, dilakukan observasi lapangan.

- c) Penetapan sekolah sebagai penerima penghargaan sekolah Adiwiyata Mandiri apabila telah melakukan pembinaan terhadap sekolah lain, sehingga menghasilkan minimal 10 sekolah Adiwiyata Kabupaten atau Kota.
- d) Sekolah Adiwiyata Mandiri dapat diusulkan untuk ikut dalam seleksi penerimaan penghargaan tingkat Asean Eco-school.



## B. Kajian Hasil-Hasil Penelitian yang Relevan

Kajian hasil penelitian relevan yang diambil adalah sebagai berikut:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Ani Andriani (2016) dengan skripsi yang berjudul “Implementasi program Adiwiyata di SMA Negeri 1 Candirotro Kabupaten Temanggung Tahun 2016”, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kebijakan berwawasan lingkungan di SMA N 1 Candirotro, untuk mengetahui pelaksanaan kurikulum berbasis lingkungan di SMA N 1 Candirotro, dan untuk mengetahui pengelolaan sarana pendukung ramah lingkungan di SMA N 1 Candirotro. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi program Adiwiyata di SMA Negeri 1 Candirotro telah menerapkan 4 komponen Adiwiyata. Kegiatan lingkungan berbasis partisipatif termasuk dalam kriteria tinggi yaitu sebanyak 37,27 siswa, 60 % guru dan 80 % staff TU termasuk dalam tinggi, sedangkan 100% petugas kebersihan termasuk dalam kriteria sangat tinggi. Pengelolaan sarana pendukung ramah lingkungan termasuk dalam kriteria tinggi, yaitu sebanyak 46,66 % sarana prasarana termasuk dalam kondisi baik.
2. Penelitian yang dilakukan oleh Frismi Astuti (2015) dalam jurnal “Implementasi Program Adiwiyata Dalam Pengelolaan Lingkungan Sekolah dan Tingkat Partisipasi Warga Sekolah di SMP Kabupaten Wonosobo Tahun 2015”, dimana penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana implementasi program Adiwiyata di SMP Kabupaten Wonosobo, untuk mengetahui bagaimana pengetahuan warga sekolah

tentang lingkungan hidup, dan untuk mengetahui bagaimana partisipasi warga sekolah dalam pengelolaan lingkungan sekolah. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Pelaksanaan program adiwiyata dalam pengelolaan lingkungan sekolah di Kabupaten Wonosobo tergolong baik, tingkat pengetahuan warga sekolah tentang lingkungan hidup tergolong baik yaitu 64% siswa, guru 89% dan tata usaha 75% dan warga sekolah dalam partisipasi kegiatan pengelolaan lingkungan sekolah tergolong tinggi, siswa 52%, guru 86%, tata usaha 50%.

3. Penelitian yang selanjutnya adalah penelitian dari Nanik Hidayati, dkk (2013), dalam jurnal yang berjudul “Perilaku Warga Sekolah Dalam Program Adiwiyata”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perilaku siswa SMK Negeri 2 Semarang dalam implementasi Adiwiyata. Teknis analisis data yang digunakan adalah teknik analisis deskriptif kualitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan program Adiwiyata yang dijalankan oleh SMKN 2 Semarang berupa perubahan perilaku warga sekolah yang sadar akan kebutuhan lingkungan. Mereka menyadari bahwa lingkungan yang bersih, aman dari bencana, sanitasi lancar merupakan tempat yang nyaman dalam hidup. Pedoman dari program Adiwiyata tersebut berupa kebijakan berwawasan lingkungan, kurikulum berwawasan lingkungan, kegiatan lingkungan berbasis partisipatif, serta sarana prasarana pendukung yang ramah lingkungan.

4. Penelitian yang dilakukan oleh Rudy Saputro (2015) dalam jurnal yang berjudul “Implementasi Program Adiwiyata Dalam Pengelolaan Lingkungan Sekolah Di SMA Negeri 1 Jekulo Kudus”. Penelitian ini bertujuan mengetahui implementasi program adiwiyata, perilaku warga sekolah dalam kegiatan pengelolaan lingkungan sekolah dan pengetahuan siswa tentang lingkungan hidup di SMA Negeri 1 Jekulo. Teknis analisis data yang digunakan adalah teknik analisis deskriptif. Hasil penelitian ini adalah implementasi program adiwiyata dari 4 program yang diterapkan telah dilaksanakan sesuai dengan standar sekolah Adiwiyata menurut kriteria Kementerian Lingkungan Hidup. Namun terdapat hambatan-hambatan mengenai alokasi dana/anggaran yang belum sepenuhnya terealisasi dan keterbatasan sumber daya manusia. Sebesar 54,62% perilaku warga sekolah dalam kegiatan pengelolaan lingkungan sekolah memiliki kriteria baik dan pengetahuan siswa tentang lingkungan hidup sangat tinggi yaitu 99,07%.

Penelitian-penelitian diatas memiliki persamaan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti dalam penelitian ini, dimana peneliti akan meneliti bagaimana implementasi program Adiwiyata. Sedangkan perbedaan penelitian ini dengan penelitian-penelitian diatas adalah dimana peneliti juga akan meneliti prospek sekolah yang menjadi objek penelitian untuk menuju Adiwiyata Mandiri. Sehingga dapat diketahui sekolah yang memiliki prospek



tertinggi untuk menuju Adiwiyata Mandiri. Selain itu penelitian ini juga mengambil beberapa sekolah untuk dijadikan objek, berbeda dengan penelitian-penelitian diatas yang hanya menggunakan satu sekolah untuk dijadikan objek, kecuali penelitian yang dilakukan oleh Frismi Astuti.



Tabel 2.1 Penelitian-Penelitian Relevan

Nama Peneliti	Judul	Tujuan	Metode	Hasil
Ani Andriani	Implementasi Program Adiwiyata di SMA Negeri 1 Candiroto Kabupaten Temanggung Tahun 2016	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Untuk mengetahui kebijakan berwawasan lingkungan di SMA N 1 Candiroto</li> <li>2. Untuk mengetahui pelaksanaan kurikulum berbasis lingkungan di SMA N 1 Candiroto</li> <li>3. Untuk mengetahui pengelolaan sarana pendukung ramah lingkungan di SMA N 1 Candiroto</li> </ol>	Metode penelitian deskriptif	<p>Hasil penelitian menunjukkan bahwa Implementasi Program Adiwiyata di SMA N 1 Candiroto telah menerapkan 4 komponen Program Adiwiyata kegiatan lingkungan berbasis partisipatif termasuk dalam kriteria tinggi yaitu sebanyak 37,27 siswa, 60 % guru dan 80 % staff TU termasuk dalam tinggi, sedangkan 100% petugas kebersihan termasuk dalam kriteria sangat tinggi. Pengelolaan sarana pendukung ramah lingkungan termasuk dalam kriteria tinggi, yaitu sebanyak 46,66 % sarana prasarana termasuk dalam kondisi baik</p>
Frismi Astuti	Implementasi Program Adiwiyata Dalam Pengelolaan Lingkungan Sekolah dan Tingkat Warga Partisipasi Sekolah di SMP Kabupaten Wonosobo Tahun 2015	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Untuk mengetahui bagaimana implementasi program Adiwiyata di SMP Kabupaten Wonosobo</li> <li>2. Untuk mengetahui bagaimana warga sekolah tentang lingkungan hidup</li> </ol>	Metode Penelitian deskriptif	<ol style="list-style-type: none"> <li>a. Pelaksanaan program adiwiyata dalam pengelolaan lingkungan sekolah di Kabupaten Wonosobo tergolong baik</li> <li>b. Tingkat pengetahuan warga sekolah tentang lingkungan hidup tergolong baik yaitu 64% siswa, guru 89% dan tata usaha 75%. Warga sekolah dalam partisipasi kegiatan pengelolaan lingkungan sekolah tergolong tinggi, siswa 52%, guru</li> </ol>

Nanik Hidayati, dkk	Perilaku Warga Dalam Sekolah Program Adiwiyata	3. Untuk mengetahui bagaimana partisipasi warga sekolah dalam pengelolaan lingkungan sekolah	Deskriptif kualitatif	86%, tata usaha 50%.
Rudy Saputro	Implementasi Program Adiwiyata Dalam Pengelolaan Lingkungan Sekolah Di SMA Negeri 1 Jekulo Kudus	Untuk mengetahui perilaku siswa SMK Negeri 2 Semarang dalam implementasi Adiwiyata	Metode penelitian deskriptif	<p>Hasil penelitian menunjukkan bahwa program Adiwiyata yang dijalankan oleh SMKN 2 Semarang berupa perubahan perilaku warga sekolah yang sadar akan kebutuhan lingkungan. Mereka menyadari bahwa lingkungan yang bersih, aman dari bencana, sanitasi lancar merupakan tempat yang nyaman dalam hidup. Pedoman dari program Adiwiyata tersebut berupa kebijakan berwawasan lingkungan, kurikulum berwawasan lingkungan, kegiatan lingkungan berbasis partisipatif, serta sarana prasarana pendukung yang ramah lingkungan.</p> <p>Hasil penelitian ini adalah implementasi program adiwiyata dari 4 program yang diterapkan telah dilaksanakan sesuai dengan standar sekolah Adiwiyata menurut kriteria Kementerian Lingkungan Hidup. Namun terdapat hambatan-hambatan mengenai alokai</p>

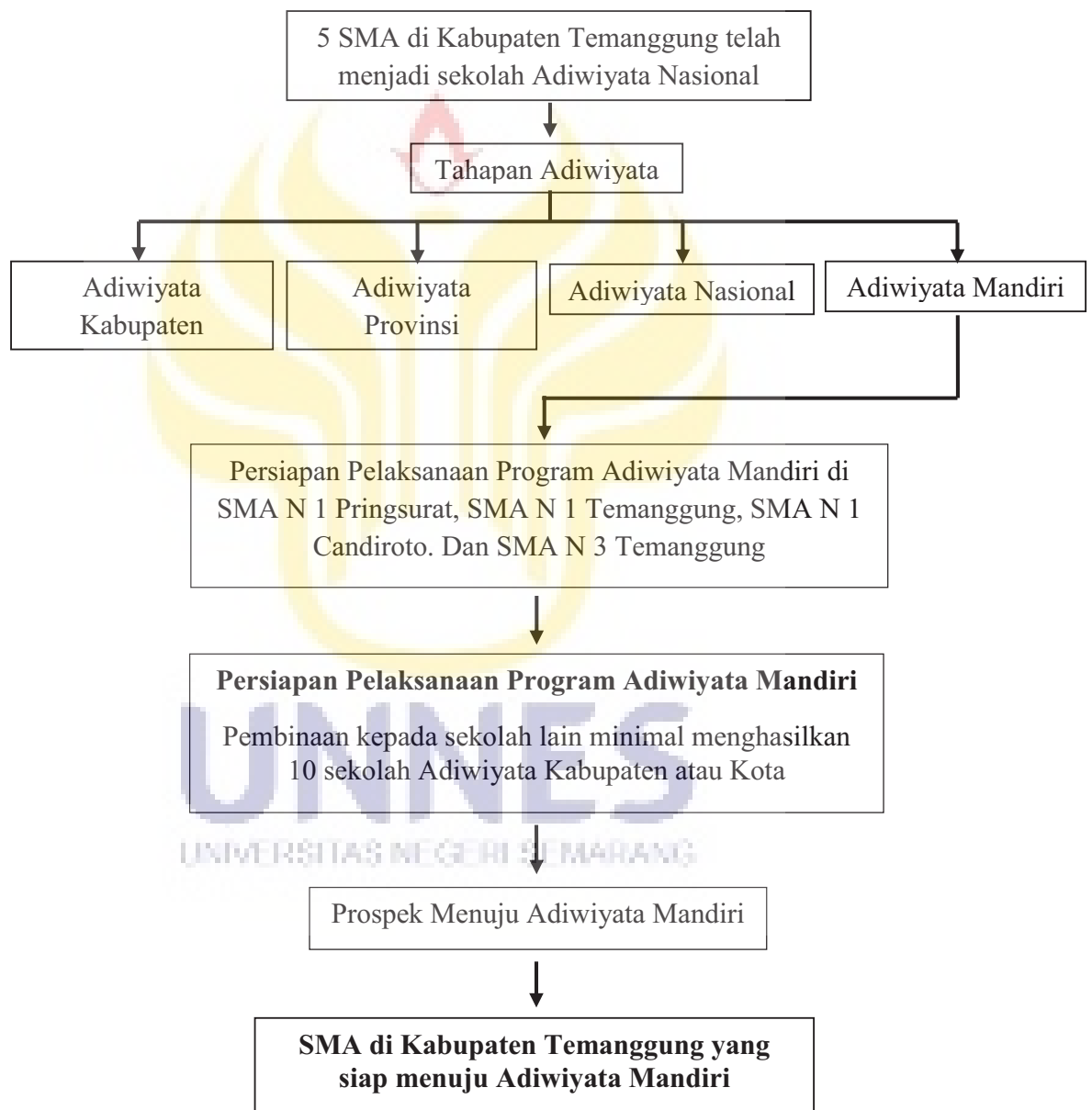
		hidup di SMA Negeri 1 Jekulo		dana/anggaran yang belum sepenuhnya terealisasikan dan keterbatasan sumber daya manusia. Sebesar 54,62% perilaku warga sekolah dalam kegiatan pengelolaan lingkungan sekolah memiliki kriteria baik dan pengetahuan siswa tentang lingkungan hidup sangat tinggi yaitu 99,07%.
--	--	------------------------------	--	--

Sumber: Andriani (2016); Astuti (2015); Hidayati, dkk (2013); Saputro (2015)

### C. Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir dalam penelitian ini menjelaskan tahapan adiwiyata yang dimulai dengan Adiwiyata Kabupaten, Adiwiyata Provinsi, Adiwiyata Nasional, dan Adiwiyata Mandiri. Lima SMA Negeri di Kabupaten Temanggung telah menjadi Sekolah Adiwiyata Nasional, karena telah menjadi sekolah Adiwiyata Nasional maka sekolah-sekolah tersebut akan melangkah ke tahap selanjutnya yaitu tahap sekolah Adiwiyata Mandiri. Program Adiwiyata Mandiri ini mencakup bagaimana persiapan pelaksanaan program Adiwiyata Mandiri di SMA N 1 Pringsurat, SMA N 1 Temanggung, SMA N 1 Candiroto, dan SMA N 3 Temanggung. Persiapan pelaksanaan program Adiwiyata yaitu bagaimana sekolah yang menjadi objek penelitian membina sekolah-sekolah lain sehingga menghasilkan minimal 10 sekolah Adiwiyata Kabupaten atau Kota dan kendala dalam kegiatan pembinaan (faktor pendorong dan penghambat). Peneliti tidak hanya meneliti persiapan pelaksanaan program Adiwiyata Mandiri di SMA N 1 Pringsurat, SMA N 1 Temanggung, SMA N 1 Candiroto, dan SMA N 3 Temanggung, akan tetapi juga melakukan penelitian di sekolah binaan sehingga nantinya diketahui berapa persen pembinaan yang dilakukan masing-masing SMA ke sekolah binaan dan bagaimana sekolah tersebut melakukan binaan kepada masing-masing sekolah yang dibinanya. Pembinaan yang dilakukan adalah meliputi empat komponen adiwiyata. Hasil pembinaan sekolah tersebut akan menjadi perbandingan sehingga diperoleh

SMA di Kabupaten Temanggung yang prospeknya paling tinggi untuk menuju sekolah Adiwiyata Mandiri.



Gambar 2.1 Kerangka Berpikir

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai prospek menuju sekolah Adiwiyata Mandiri SMA Negeri Kabupaten Temanggung Tahun 2017, maka diperoleh simpulan sebagai berikut:

1. Persiapan pelaksanaan Adiwiyata Mandiri pada masing-masing SMA berbeda-beda. Dari 4 SMA Negeri hanya 2 yang sudah mempunyai sekolah binaan yaitu SMA N 1 Candiroto dan SMA N 1 Temanggung, sedangkan SMA N 3 Temanggung dan SMA N 1 Pringsurat baru proses untuk mencari sekolah binaan. Perbedaan ini dikarenakan terdapat faktor pendorong kegiatan pembinaan yaitu dukungan dari beberapa pihak serta sekolah memiliki potensi menjadi sekolah Adiwiyata. Sedangkan faktor penghambatnya yang paling utama adalah dana.
2. Prospek paling tinggi untuk menuju sekolah Adiwiyata Mandiri yang pertama adalah SMA N 1 Candiroto, dalam kegiatan pembinaannya SMA N 1 Candiroto sudah membina yang mencakup empat komponen Adiwiyata. Kedua SMA N 1 Temanggung, SMA N 1 Temanggung dalam kegiatan pembinaannya baru mencakup dua komponen Adiwiyata. Ketiga SMA N 3 Temanggung, dan keempat SMA N 1 Pringsurat, karena kedua SMA tersebut belum memiliki sekolah binaa

## B. Saran

Berdasarkan simpulan diatas maka dapat dikemukakan saran sebagai berikut:

1. Hendaknya SMA N 1 Temanggung yang persiapan pelaksanaan menuju sekolah Adiwiyata Mandirinya masih tergolong rendah perlu ditingkatkan kembali dengan memperhatikan faktor-faktor pendorong (warga sekolah dan motivasi kepala sekolah) dan faktor penghambat kegiatan pembinaan (dana dan kemampuan). SMA N 1 Pringsurat dan SMA N 3 Temanggung yang belum memiliki sekolah binaan segera mencari sekolah binaan dan membuat kesepakatan kerjasama. Selain itu faktor pendorong dapat dijadikan sebagai acuan untuk membina dengan lebih baik lagi, dan faktor penghambat lebih diperhatikan sehingga kegiatan pembinaan berjalan lancar.
2. Hendaknya SMA N 1 Candiroto dalam kegiatan pembinaannya yang mencakup empat komponen lebih ditingkatkan, sehingga kegiatan pembinaan lebih maksimal dan semua sekolah binaan minimal menjadi sekolah Adiwiyata Kabupaten. SMA N 1 Temanggung lebih giat dalam kegiatan pembinaan sehingga 6 sekolah yang belum dibina bisa segera dibina, serta kegiatan pembinaan yang dilakukan mencakup empat komponen adiwiyata. SMA N 3 Temanggung dan SMA N 1 Pringsurat segera membina sekolah yang rencana akan menjadi sekolah binaannya



## DAFTAR PUSTAKA

- Andriyani, Ani. 2016. *Implementasi Program Adiwiyata Di SMA Negeri 1 Candioto Kabupaten Temanggung*. Skripsi. UNNES
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Astuti, Frismi. 2015. Implementasi Program Adiwiyata Dalam Pengelolaan Lingkungan Sekolah Dan Tingkat Partisipasi Warga Sekolah di SMP Kabupaten Temanggung. *Jurnal*. UNNES
- Desfandi, M. 2005. Mewujudkan Masyarakat Berkarakter Peduli Lingkungan Melalui Program Adiwiyata. *Sosio Didaktika: Social Science Education Jurnal*, 2 (1), 2015, 31-37
- Hidayati, Nanik, Tukiman Taruna, dan Hartuti Purnaweni. 2013. *Perilaku Warga Sekolah Dalam Program Adiwiyata di SMK N 2 Semarang*. Prosiding Seminar Nasional Sumber daya Alam dan Lingkungan 2013 ISBN 978-602-17001-1-2.
- Kaligis, J.R.E. 2008. *Pendidikan Lingkungan Hidup*. Jakarta: Universitas Terbuka
- Krugman, Paul R. 2003. *Ekonomi Internasional : Teori dan Kebijakan/ Paul R. Krugman dan Maurice Obstfeld*. Terjemahan Faisal H. Basri. Jakarta: Raja Garfindo Persada.
- Landriany, Ellen. 2014. Implementasi Kebijakan Adiwiyata Dalam Upaya Mewujudkan Pendidikan Lingkungan Hidup di SMA Kota Malang. *Jurnal*. Volume 2, Nomor 1, Januari 2014-82-88 ISSN:2337-7623
- Peraturan Menteri Negara Lingkungan Hidup Nomor 02 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelaksanaan Program Adiwiyata*. 2009. Jakarta: Deputi MENLH Bidang Penataan Lingkungan.

- Peraturan Menteri Lingkungan Hidup Nomor 5 Tahun 2013 tentang Pedoman Pelaksanaan Program Adiwiyata.* 2013. Jakarta: Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia.
- Prasetyo, Bambang dan Lina Miftahul Jannah.2009. *Metode Penelitian Kuantitatif Teori dan Aplikasi.* Jakarta: PT Raja Garfindo Persada
- Ramdhani, Budi. 2017. Implementasi Program Adiwiyata Dalam Pengelolaan Lingkungan Sekolah Di SMPN 3 Sukabumi. *Jurnal.*
- Saputro, Rudy. 2015. Implementasi Program Adiwiyata Dalam Pengelolaan Lingkungan Sekolah Di SMA Negeri 1 Jekulo Kudus.*Jurnal.* 3:6-44
- Secretariat, ASEAN. 2013. *ASEAN Guidlenes on Eco-schools.* Jakarta: ASEAN Secretariat
- Setyowati, Dewi, Sunarko, Rudatin, Sri Martini.R.S. 2014. *Pendidikan Lingkungan Hidup.* Semarang: Pusbang MKU/MKDK UNNES
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan.* Bandung: ALFABETA
- Tim Adiwiyata Tingkat Nasional.2011. *Panduan Adiwiyata Sekolah Peduli dan Berbudaya Lingkungan.*Kerjasama Kementerian Lingkungan Hidup dengan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.